BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membantu setiap anak, pada usia yang sangat muda anak belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik yang mereka peroleh melalui berbagai jenis pendidikan.

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen dari pembelajaran di sekolah. Matematika telah diajarkan sejak dini, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu pembelajaran matematika mempunyai tujuan membentuk kepribadian yang baik dan memberikan kemampuan dasar pada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kemampuan matematika dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan seorang lebih memiliki sikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah. Matematika dapat membiasakan seseorang berpikir kritis, idealis, sistematis dan kreatif. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 5:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: *"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui".* (QS. Yunus: 5).

Shihab (2002: 21-22), menafsirkan ayat ini biasanya Allah SWT menerangkan kepada manusia, diciptakan-Nya matahari dan bulan dengan ketentuan-ketentuan perjalanannya sebagai alat ukur bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu yang benar, dan hanya orang berfikirlah yang mau mengetahuinya.

Allah menjadikan kekuasaan matahari pada siang dan kekuasaan bulan pada malam hari. Allah menentukan bulan pada manzilah-manzilah (tempat-tempat bagi perjalanan bulan), maka mula-mula bulan itu kecil, kemudian cahaya dan bentuknya semakin bertambah sehingga menjadi

UIN IMAM BONJOL PADANG

penuh cahayanya dan sempurnalah purnamanya, kemudian mulailah mengecil hingga kembali kepada bentuk semula dalam waktu satu bulan.

Berdasarkan penafsiran di atas dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya ilmu hitung atau disebut juga matematika agar manusia mudah dalam mendalami ilmu-ilmu lain yang kiranya berguna bagi pribadinya, dan juga ilmu matematika dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori kontruktivis keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika siswa melakukan sendiri, menemukan dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada. Dalam hal ini, secara spontanitas siswa akan mencocokkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang dimilikinya kemudian membangun kembali aturan pengetahuannya jika terdapat aturan yang tidak sesuai (Slavin, 1994:225). Oleh karena itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah.

Upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas VIII SMPN 10 Padang pada tanggal 16 September 2017 dengan ibu Syamsuniar, S.Pd guru matematika, terlihat masih banyak siswa mengalami kesulitan khususnya dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah matematika.

Beberapa alasan siswa kesulitan dalam mempelajari matematika diantaranya adalah siswa terbiasa dengan penjelesan guru di depan kelas, atau guru masih saja menggunakan pembelajaran konvensional dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Siswa kurang terbiasa menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah, akibatnya siswa terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal yang bervariasi yang bersifat nonrutin seperti soal pemecahan masalah.

Siswa juga kurang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru padahal siswa tersebut belum mengerti, siswa lebih banyak diam seolah-olah mengerti dengan apa yang dijelaskan. Siswa yang kurang mengerti kebanyakan menyontek, tanpa mengetahui dari mana jawaban tersebut diperoleh. Ketika diberikan latihan, hanya beberapa siswa yang mencoba menjawabnya, jawaban yang diberikan belum mencapai kriteria pemecahan masalah yang baik. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan untuk menjawab soal berupa pemecahan masalah yang baik jika siswa mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, dan mengecek kembali semua langkah yang telah dikerjakan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 10 Padang ditemukan hasil belajar matematika siswa banyak yang belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya, dipaparkan hasil belajar matematika siswa pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Berdasarkan Nilai Ujian Tengah Semester I Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VIII-A	36	6	16,7 %	30	83,3 %
VIII-B	36	6	16,7 %	30	83,3 %
VIII-C	36	8	22,3 %	28	77,7 %
VIII-D	36	9	25 %	27	75 %
VIII-E	35	7	20 %	28	80%
VIII-F	36	6	16,7 %	30	83,3%
VIII-G	34	4	11,7 %	30	88,3%
VIII-H	35	6	17,15 %	29	82,85%

(*Sumber : Guru Matematika kelas VIII SMPN 10 Padang)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa masih banyak siswa kelas VIII SMPN 10 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada ujian tengah semester 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika yang tetapkan sekolah adalah 77, selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu keaktifan selama proses pembelajaran, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mengkondisikan

UIN IMAM BONJOL PADANG

siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2000: 45), hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Susanto (2013: 14) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model penyajian materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa dapat berdiskusi dengan temannya dan dibimbing oleh guru, sehingga siswa memahami materi dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Ada beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Problem Based Learning* (PBL) , Investigasi Kelompok (GI), *Teams Games Tournament* (TGT), *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Untuk permasalahan ini penulis lebih tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah membagi siswa ke dalam kelompok heterogen untuk mempelajari materi yang diberikan guru. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompok beranggotakan lima orang atau lebih. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar sebagaimana belajar,

UIN IMAM BONJOL PADANG

maksudnya adalah bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan (Kurinasih, 2014: 75).

Keunggulan *problem based learning* yaitu siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang telah disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada, agar lebih bervariasinya proses pembelajaran matematika, maka guru perlu menggunakan suatu media yang dapat membantu siswa dalam proses belajar, berbagai macam media yang bisa membantu atau digunakan dalam proses belajar mengajar dan salah satunya yaitu dengan menggunakan media *Audio Visual.*

Media *Audio Visual* adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua. Melalui media ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan adanya media *Audio Visual* siswa akan lebih cepat mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan mengaktifkan respon siswa terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* merupakan kolaborasi ideal yang dapat saling mendukung satu sama lainnya. Setelah guru menyampaikan pembelajaran dengan penggunaan media *Audio Visual*, selanjutnya siswa dibentuk secara berkelompok oleh guru dan diberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok. Dalam penyelesaiannya guru dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut apabila siswa bisa menyelesaikan masalah yang diberikan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dapat memperbaiki kualitas diri siswa serta pembelajaran matematika akan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan judul: " **Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifiksi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang bisa memahami masalah dari soal yang diberikan.
2. Siswa kurang terbiasa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah.
3. Saat siswa diberi soal pemecahan masalah tidak banyak siswa yang mengerjakannya.
4. Siswa kurang terlatih untuk menyampaikan ide atau gagasan baik dalam bentuk soal maupun cara penyelesaiannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Hasil belajar siswa masih rendah (belum mencapai KKM).
6. Guru belum menggunakan model PBL berbantuan media *Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah serta mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, waktu dan biaya maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *audio visual* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 10 Padang tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 10 Padang tahun ajaran 2017/2018.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Matematika, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajarkan dan menyampaikan materi pada siswa dengan mengunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual.*
2. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan perbaikan pembelajaran matematika.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
4. Bagi Peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG